

TINGKAT PEMAHAMAN IBU TERHADAP EFEKTIFITAS DAN JAWDAL IMUNISASI DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAGLIK II

MOTHERS' LEVEL OF UNDERSTANDING OF THE EFFECTIVENESS AND SCHEDULE OF BASIC IMMUNIZATION IN THE WORKING AREA OF THE NGAGLIK II COMMUNITY HEALTH CENTER

Dwi Ratnaningsih¹, Amalina Tri Susilani², Tita Restuyuliasri³Fitri Ambarwati⁴
Kebidanan Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta
Dwi.ratna@permataindonesia.ac.id, amalina@permataindonesia.ac.id,
tita_dheta@yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang : Imunisasi dasar merupakan program kesehatan wajib yang ditujukan untuk bayi usia 0–12 bulan guna memberikan perlindungan terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), seperti difteri, tetanus, pertusis, campak, dan lainnya. Meskipun efektif dalam menurunkan angka kematian, cakupan imunisasi global masih stagnan di angka 86%, dan Indonesia termasuk negara dengan jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan program imunisasi adalah tingkat pengetahuan ibu. Tujuan Mengetahui Tingkat Pemahaman ibu terhadap efektifitas imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II. serta mengetahui Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Metode Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey dengan jumlah 83 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman cukup sebanyak 66 responden (79,5%), kategori baik sebanyak 8 responden (9,7%), dan kategori kurang sebanyak 9 responden (10,8%). Kesimpulan Sebagian besar ibu balita di Puskesmas Ngaglik II memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang imunisasi dasar (79,5%), sementara yang berpengetahuan baik hanya 9,7% dan kurang 10,8%.

Kata Kunci : Imunisasi Dasar, Tingkat Pengetahuan Ibu, Puskesmas Ngaglik II

Abstract

Background: Basic immunization is a mandatory health program for infants aged 0–12 months to provide protection against Immunization-Preventable Diseases (PD3I), such as diphtheria, tetanus, pertussis, measles, and others. Although effective in reducing mortality, global immunization coverage remains stagnant at 86%, and Indonesia is among the countries with a high number of children who have not received complete immunizations. One factor influencing the success of immunization programs is maternal knowledge. Objective: To determine the level of maternal understanding of the effectiveness of basic immunization in the Ngaglik II Community Health Center (Puskesmas) work area and to determine the characteristics of respondents based on age, education, and occupation. Method: This study used a quantitative descriptive survey method with 83 respondents. Results: The results showed that of the 83 respondents, the majority (66 respondents (79.5%)) had a sufficient level of understanding, 8 respondents (9.7%), and 9 respondents (10.8%) had a poor level of understanding. Conclusion: Most mothers of toddlers at Ngaglik II Community Health Center (Puskesmas Ngaglik II) have sufficient knowledge about basic immunizations (79.5%), while only 9.7% have good knowledge and 10.8% have insufficient knowledge.

Keywords : Basic Immunization, Maternal Knowledge Level, Puskesmas Ngaglik II

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar adalah bagian dari upaya kesehatan preventif yang wajib diberikan pada bayi sejak lahir hingga usia satu tahun. Imunisasi memberikan perlindungan terhadap PD3I seperti hepatitis B, polio, campak, difteri, tetanus, dan pertusis. Cakupan imunisasi yang belum merata di Indonesia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021), jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi atau disebut dengan *zero dose* di tingkat global yaitu 14.3 juta anak. Data ini menunjukkan penurunan dari tahun 2021 yaitu 18,1 juta anak, kondisi ini sudah hampir menyamai situasi saat sebelum pandemi di tahun 2019 (12.9 juta anak). Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak

2018 sampai tahun 2023 adalah 1,879,820 anak (Kemenkes RI, 2023). Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2021) Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap penyakit. Dengan imunisasi, individu akan terlindungi dari kemungkinan sakit, atau setidaknya mengalami gejala yang lebih ringan jika suatu saat terpapar penyakit tersebut. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

a. Tujuan Imunisasi

Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2015) adapun tujuan imunisasi adalah untuk menurunkan angka kesakitan,

976X

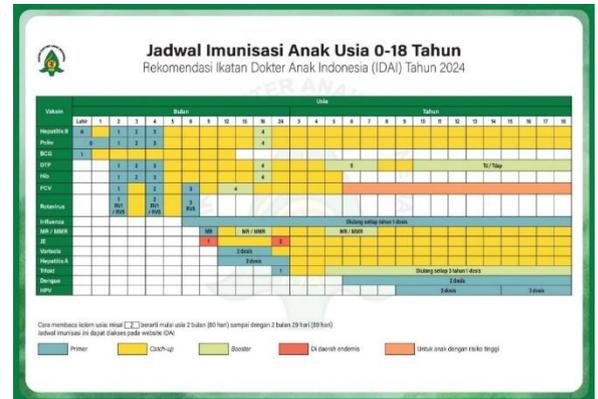
kematian dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).

b. Manfaat Imunisasi

Menurut (Budiyono, dkk, 2020) terdapat manfaat, bagi bayi dan anak, keluarga, lingkungan, serta bangsa dan negara:

- a) Melindungi tubuh bayi/anak dari serangan dan ancaman bakteri/virus penyakit tertentu.
- b) Mencegah anak dari tertular penyakit yang disebabkan oleh bakteri/virus tersebut.
- c) Meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit tertentu.
- d) Meningkatkan status kesehatan bayi/anak yang berdampak pada kualitas tumbuh kembang dan produktivitas SDM di masa depan karena mereka adalah generasi penerus bangsa.

Berikut jadwal Imunisasi pada anak Balita



Dengan memberikan imunisasi secara tepat waktu, maka masyarakat dapat tetap terlindungi dari terjadinya wabah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Untuk mendapatkan perlindungan seumur hidup, seseorang perlu mendapatkan imunisasi sesuai dosis dan jadwal secara terus menerus dan berkesinambungan. dapat diturunkan dan capaian keberhasilan target imunisasi dasar di Indonesia (Rahmawati dan Agustin, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu terhadap efektivitas dan jadwal imunisasi dasar di wilayah kerja

976X

Puskesmas Ngaglik II, Sleman,

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Desain penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian survey, yang berarti penelitian yang dilakukan dengan melibatkan responden, mengumpulkan data, serta menggunakan berbagai metode instrumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perilaku dan preferensi individu sampel terkait karakteristik, tindakan, atau pendapat sekelompok besar orang melalui respons mereka terhadap pertanyaan yang diajukan (Wardhana, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita dengan imunisasi lengkap di Puskesmas Ngaglik II Tahun 2024 dengan jumlah 501 diambil pada bulan Januari-Desember 2024. Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti, dan dipandang mampu menjadi representasi

dari seluruh populasi (jumlahnya lebih sedikit dibandingkan jumlah populasi). Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 501 balita, presentasi kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Untuk mengetahui besar sampel dalam penelitian ini maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Maka :

$$n = \frac{501}{1+501 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{501}{1+501 (0,01)}$$

$$n = \frac{501}{1+5,01}$$

$$n = \frac{501}{6,01}$$

$n = 83,36$ dibulatkan menjadi 83 orang

Jadi dari perhitungan diatas untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10% sebanyak 83 ibu yang memiliki balita 0-18 bulan.

HASIL

976X

Tingkat pemahaman ibu tentang Efektifitas imunisasi di Puskesmas Ngaglik II dari 83 responden Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada usia 26–35 tahun (66,3%), berpendidikan SMA (56,6%), dan tidak bekerja (71,1%).

Distribusi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar yang paling banyak dalam penelitian ini adalah responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 66 responden (79,5%), kurang 9 responden (10,8%), baik 8 responden (9,7%).

PEMBAHASAN

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup mengenai imunisasi dasar, yang berarti mereka memahami manfaat umum dan jenis vaksin dasar. Namun, pemahaman lebih lanjut terkait jadwal imunisasi, efek samping, dan penanganannya

masih terbatas. Hal ini dapat dikaitkan dengan latar belakang pendidikan yang mayoritas setingkat SMA dan status tidak bekerja yang meskipun memberikan waktu lebih banyak, belum tentu diiringi dengan akses informasi kesehatan yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang cukup mendukung keterlibatan dalam program imunisasi namun belum optimal dalam pengambilan keputusan berbasis informasi yang benar.

Diperlukan strategi peningkatan edukasi masyarakat melalui posyandu, penyuluhan intensif oleh bidan, serta pemanfaatan media digital untuk memperkuat informasi tentang jadwal dan efek imunisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang

976X

imunisasi dasar di Puskesmas Adhistry, Yulia, Sri Widarti, Dan Afida Nurul Fikri. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Talun Kecamatan Kemalang Klaten Description. Yogyakarta: *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 5(1) 77-85

dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang efektivitas dan jadwal imunisasi dasar. Balqis, P., Atika, R.A. And Candra, A. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Bayi Di Kecamatan Simpang Tiga, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(5).

SARAN

□ Untuk Puskesmas: Perlu meningkatkan program edukasi imunisasi, khususnya pada aspek jadwal dan manajemen efek samping vaksinasi.

Budiyono dkk. (2020) *Imunisasi Panduan Dalam Perspektif Kesehatan Dan Agama Islam*. SEMARANG: FKM-UNDIP Press.

□ Untuk Ibu Balita: Diharapkan lebih proaktif mencari informasi dari sumber terpercaya dan mengikuti kegiatan posyandu secara rutin.

Dewi, R. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).

Sulastri Bane, R.Y.H. (2024). "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pada Bayi 0-8 Bulan Di Desa Gulo Kecamatan Kao Utara." *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 29–35.

□ Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan meneliti hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi secara longitudinal.

Efi Satriana Silalahi, W.L. (2023). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Dusun Vi Desa Telaga Sari*. Vol IV No 3, 237–242.

Fajriati, A., Nugraheni, W.T. And Ningsih, W.T (2024). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban*, 276–286.

Hutabarat, D.T.H. dkk. (2024). Kajian Literatur Tentang Upaya Pencegahan Stunting Anak Melalui Imunisasi Dan Asupan Gizi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10 (7), 298-310

Izhar Athala Sigit, Maestro Bina Utama Simanjuntak And Marlina Rajagukguk (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan,

REFERENSI

976X

- Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2). 132–139.
- Indonesia Pediatric Society. (2024). *Jadwal Vaksin Anak 2024*. Jakarta: IDAI
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat R Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Hak
- Kementrian Kesehatan RI (2021). *Pedoman Pengelolaan Vaksin Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemnkes RI (2023). *Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes P.K. (2023) *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta.
- Marini, Yoan. (2020). *Konseling Pada Ibu Tentang Imunisasi Dpt*. Palembang: Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, Vol.10, No.20, Juli 2020.
- Mita Pemayun, C.I. And Winangsih, R. (2021) ‘Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Dajan Peken Tabanan’, *Jurnal Medika Usada*, 4(1). 28–33.
- Ni'mah, C. and Muniroh, L. (2016) ‘Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin’, *Media Gizi Indonesia*, 10(1), pp. 84–90.
- Notoadmodjo, S (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Egc
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayati (2016). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas pisang kota tangerang selatan tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*. 1–112.
- Nurrohmah Maylingga (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3). 230–238.
- Purnama, S. dkk. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12 Bulan Di Puskesmas Kecamatan Tapos. *Journal Of Nursing And Midwifery Sciences*, 1(1). 34–41.
- Rahmawati, T. And Agustin, M. (2021) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia 1-5 Tahun’, *Faletahan Health Journal*, 8(03). 160–165.
- Sa’adah, L., Martadani, L. and Taqiyuddin, A. (2021) ‘3) 1,2,3’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), pp. 1–8.
- Safitri, R.F. (2023). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. 6–21.
- Sitaremi, M.N. dkk. (2023) ‘Jadwal Imunisasi Anak Usia 0 – 18 Tahun Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Tahun 2023. *Jurnal: Sari Pediatri*. 25(1). 64.

976X

Sriatmi, A. dkk. (2020) *Buku Saku: Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap*, Fkm-Undip Press.

Sugiyono (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Tyarini, I.A. dkk. (2023). Optimalkan Kesehatan Anak: Pentingnya Imunisasi di Posyandu. *Jurnal: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). 97–103.

Ummah, M.S. (2019). *Pengantar Statistika, Sustainability (Switzerland)*. Sumatra Barat: Pt Mafy Media Literasi Indonesia.

Utami, Dr. F.A. dkk. (2024) *Indonesia, Buku Vaksin Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Wardhana, Aditya (2022). *Penelitian Survei, Proses Penelitian, Masalah Dan Hubungan Antar Variabel Kuantitatif*. Kota Bandung - Jawa Barat: Cv. Media Sains Indonesia

WHO Statistics (2021). World Health Statistics 2021. Monitoring Health For The Sdgs, Sustainable Development Goals', *The Milbank Memorial Fund Quarterly*, 179–187.